

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KELOMPOK KECIL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS 11 SMAN 4 YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF SMALL GROUP LEARNING METHODS TO INCREASE LEARNING ACHIEVEMENT IN MATHEMATICS CURRENT CLASS 11 SMAN 4 YOGYAKARTA

Oleh: Daniel Krisnanda Dilantika, Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta,
daniel.krisnanda@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas 11 SMAN 4 Yogyakarta melalui penerapan metode pembelajaran kelompok kecil. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode penelitian tindakan kelas dipilih karena dapat memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 11 IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta yang berjumlah 33 siswa. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan pra tes. Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan yakni: (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus, dalam proses pelaksanaan dilaksanakan dengan 2 siklus. Pra tes untuk mengetahui prestasi belajar awal sebelum dilakukan tindakan, untuk siklus I dan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar sesudah dilakukannya tindakan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 11 SMA Negeri 4. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kelompok kecil. Peningkatan tersebut terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar yang sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada pelajaran matematika sebesar 59,0 dan setelah implementasi tindakan kelas peningkatan prestasi belajar siswa pada akhir pelaksanaan tindakan yakni siklus II menjadi nilai rata-rata sebesar 78,1 dan lebih dari 70% siswa dari jumlah siswa mendapatkan nilai diatas 75.

Kata kunci: Penerapan pembelajaran kelompok, prestasi belajar Matematika.

ABSTRACT

This study aims to improve learning achievement in the mathematics subject of 11th grade students of SMAN 4 Yogyakarta through the application of small group learning methods. This type of research is classroom action research. The classroom action research method was chosen because it can improve and enhance student learning achievement. The subjects of this study were students of class 11 Social Sciences 3 SMAN 4 Yogyakarta, totaling 33 students. The research focused on problems related to low learning achievement in mathematics. Data collection techniques in this study were obtained through observation and pre-test. The research used a classroom action research design with four main aspects contained in action research, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The four components form a cycle, in the implementation process it is carried out in 2 cycles. Pre-test is to determine early learning achievement before taking action, for cycle I and cycle II it is used to determine the increase in learning achievement after the action is taken on Mathematics for 11th grade students of SMA Negeri 4. The results of this study indicate an increase in student achievement through the application of small group learning methods. This increase is evidenced by an increase in learning achievement which before the action shows that the average grade in mathematics is 59.0 and after the implementation of the class action the increase in student achievement at the end of the implementation of the action, namely the second cycle, becomes an average value of 78, 1 and more than 70% of the total number of students scored above 75.

Keywords: Application of group learning, Mathematics learning achievement.
(Khusus untuk artikel berbahasa Inggris)

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran terdapat kemampuan-kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas paling penting dalam keseluruhan upaya peningkatan mutu pendidikan. Tujuan pembelajaran ini akan tercapai melalui kegiatan pembelajaran yaitu dalam bentuk perubahan perilaku pada siswa. Untuk membentuk individu yang dimaksud, maka perlu adanya lembaga pendidikan. Di dalam pendidikan ada proses pembelajaran yang diarahkan oleh seorang pendidik yaitu guru.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah yang lebih banyak dibandingkan pelajaran lain. Pada umumnya, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami. Siswa jarang terlibat secara langsung dalam pembelajaran, masih adanya siswa yang tidak terampil menyampaikan pendapatnya saat ditanya oleh guru dalam pembelajaran matematika dan juga masih kurangnya kemampuan siswa untuk menyimpulkan suatu materi pada pembelajaran matematika. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga kurang, siswa hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga interaksi siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru belum terjalin.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam pembelajaran adalah masih sulitnya mengungkapkan pendapat saat pembelajaran. Hal ini terlihat saat pembelajaran ketika guru mengajukan pertanyaan dan siswa masih sedikit yang menjawab sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Kurangnya aktivitas belajar sesama siswa juga menjadi kendala yang dihadapi, siswa cenderung membahas hal-hal yang diluar pelajaran sehingga siswa kehilangan fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, saat guru memberikan soal siswa hanya mampu menjawab sesuai denngan yang dicontohkan oleh guru, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan jawaban

sendiri. Guru kurang memberikan simulasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mengeluarkan kreativitas siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan. Salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, kesulitan mengungkapkan pendapat serta kemampuan berpikir siswa terhadap suatu materi adalah dengan menerapkan metode diskusi kelas.

Untuk itu diperlukan sebuah perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran juga meningkat yang selanjutnya diharapkan pemahaman siswa juga dapat ditingkatkan. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami materi sehingga apabila mengalami kesulitan akan mudah dipecahkan. Metode pembelajaran yang mendorong keaktifan, tanggung jawab dan interaksi siswa adalah metode diskusi.

Metode diskusi ialah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif dalam pemecahan masalah". Keuntungan model pembelajaran diskusi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan menjadikan siswa lebih aktif sehingga interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru tetapi adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya menjadi lebih terfokus sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa juga memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran sehingga bisa mencapai hasil yang terbaik. Penerapan metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa, atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah atau memperdebatkan suatu opik tertentu metode

diskusi adalah metode yang erat dengan belajar memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas 11 SMAN 4 Yogyakarta yaitu suasana ketika pembelajaran sangat ramai, beberapa siswa melakukan kegiatan yang tidak diperintahkan oleh guru. Siswa sibuk bermain sendiri bersama teman-temannya. Siswa yang berada pada posisi paling belakang dikelas tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran masih rendah, siswa jarang yang bertanya jika mengalami masalah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Segala informasi yang diterima oleh siswa hanya bersumber dari guru, siswa hanya mau mencatat jika di perintah oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru masih belum menggunakan metode untuk membentukkan siswa aktif. Guru mengajar materi Matematika dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran kelompok kecil. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran dikelas mendasari penulis untuk melakukan penulisan dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Pada Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 11 SMAN 4 Yogyakarta".

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hal ini dikarenakan penelitian didasarkan pada permasalahan yang dihadapi di lapangan yaitu terhadap prestasi belajar matematika yang rendah. Permasalahan yang muncul tersebut direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilakukan tindakan untuk mengupayakan pemahaman materi Matematika. Penelitian dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru matematika yang mengajar pada kelas subjek penelitian.

Desain PTK di sini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat empat aspek pokok yang terdapat dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc. Taggart yakni: (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

a. Perencanaan siklus

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru mempersiapkan;

1. membuat RPP mata pelajaran matematika
2. berdiskusi materi yang akan diajarkan, pada hal ini guru akan mengajarkan mengenai matriks matematika
3. guru menyiapkan media pembelajaran dibantu oleh peneliti
4. menyusun lembar tes

b. Pelaksanaan siklus / tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah sebagai berikut. 1) menyiapkan salam dan mengecek kehadiran siswa, 2) memberikan penjelasan terkait dengan materi pelajaran, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, 4) memberi permasalahan dan membentuk kelompok, 5) memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya, 6) memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, 7) membrikan bimbingan kepada siswa, 8) mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi melalui lembar observasi, 9) melaksanakan evaluasi akhir, 10) bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, 11) menutup pelajaran memberikan tindak lanjut.

c. Pengamatan/observasi

Pengamatan dilakukan saat guru melakukan tindakan penerapan pembelajaran di kelas, peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran agar penerapan metode pembelajaran kelompok kecil dapat berjalan dengan baik seperti dari tahap (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari 3 kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru agar proses

pembelajaran penerapan metode pembelajaran kelompok kecil dapat berjalan dengan baik yakni (1) Melakukan pengecekan kehadiran siswa (2) Mengkondisikan siswa agar tetap fokus pada pelajaran (3) Menyiapkan pembelajaran apa yang akan di pelajari.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti terdiri dari 5 kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru yakni (1) Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru. (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran (3) Guru memberikan soal pada setiap kelompok untuk didiskusikan (4) Melakukan pengecekan ke setiap kelompok (5) Melakukan tanya jawab dan bimbingan.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan inti terdiri dari 3 kegiatan yang wajib dilakukan oleh guru yakni (1) Memberikan soal evaluasi pada setiap siswa (2) Guru memberikan motivasi pentingnya pembelajaran matematika (3) Guru melakukan pengecekan kehadiran akhir dan salam penutup dari guru.

d. Refleksi

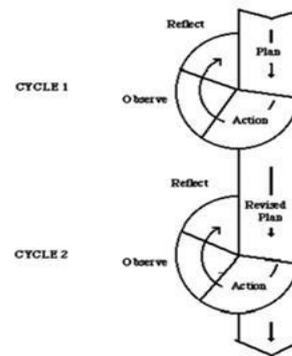
Refleksi ini dilakukan untuk mangkaji hasil tindakan pada siklus mengenai hasil belajar dan mengevaluasi dari penerapan pembelajaran kelompok kecil selanjutnya untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan yang baru dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Desain Penelitian

Penelitian ini mengikuti alur penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi 4 komponen antara lain:

1. Kegiatan perencanaan,
2. Pelaksanaan tindakan (kegiatan awal, inti dan akhir).
3. Pengamatan /Observasi tindakan kelas.
4. Refleksi.

Keempat komponen tersebut membentuk suatu siklus dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat komponen tersebut.



Gambar 1. Langkah-langkah PTK Kemmis dan Mc Taggart

Instrumen Penelitian

Instrumen pertama yang digunakan oleh peneliti adalah lembar pengamatan. Lembar pengamatan dalam penelitian ini yaitu kegiatan tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran kelompok kecil berlangsung. Pedoman pengamatan dibuat berdasarkan indikator kesesuaian guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti.

Instrumen ke dua yang digunakan oleh peneliti adalah hasil Pra test guna mengetahui berapa tingkat pengetahuan atau tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran matematika matriks.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kelompok Kecil Pada Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 11 SMAN 4 Yogyakarta” peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa tes tertulis dari peserta didik itu sendiri yaitu siswa kelas 11 IPS 3 SMAN 4 Yogyakarta.

Berkaitan dengan tes yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini tes tertulis merupakan bentuk tes yang bercirikan soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan., dalam tes tertulis penelitian ini menggunakan bentuk tes uraian.

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini tes tertulis dengan bentuk uraian dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa (pra-test) tanpa metode dari

peneliti, tes tertulis digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Bentuk tes yang digunakan adalah uraian, siswa hanya diberi materi matematika tanpa menggunakan metode lalu siswa mengerjakan tes yang sudah disiapkan.

Analisis Data

Analisis data yang diperoleh penelitian ini dari hasil uji tes pra tes, siklus I dan siklus II yang digunakan untuk mengetahui prestasi belajar sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukannya tindakan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 11 SMA Negeri 4 Yogyakarta. Data yang ditampilkan dengan teknik analisis kuantitatif berbentuk angka, data ini berupa rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas 11 yang didapatkan dari setiap siklusnya dengan mencari rata-rata atau mean.

Batas ketercapaian hasil belajar yaitu rata-rata nilai kelas pada pelajaran matematika di atas nilai KKM yaitu 75, dan siswa yang mendapat nilai KKM minimal 70% dari seluruh jumlah siswa di kelas. Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah dan dihitung melalui penskoran dan menilai setiap siswa dan menghitung rata-rata kelas

Mencari rata-rata (mean) Rata-rata ini diambil dari membandingkan kedua hasil test yang dilakukan, yaitu posttest dan pretets. Pretest ini dilakukan pada saat pertama kali pertemuan tanpa adanya tindakan yang dilakukan, sedangkan posttest dilakukan saat setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran kelompok kecil, menurut pendapat rata-rata atau mean digunakan untuk mencari tendensi sentral pada sebuah distribusi nilai atau skor yang sudah dikumpulkan dengan melakukan perbandingan antara kedua hasil tersebut maka akan muncul hasil yang berbeda atau sama saja setelah diadakan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran kelompok kecil, untuk hitung skor tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Rumus mean tersebut yaitu: $X = \frac{\Sigma}{N}$

Keterangan:

X= rata-rata

Σ = jumlah skor

N= banyaknya siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Matematika melalui penerapan metode pembelajaran kelompok kecil hasil penelitian pada 3 tahap penelitian yakni kegiatan pra siklus sebelum diberikan perlakuan dan siklus I, siklus II sebagai berikut:

Pra Siklus

Hasil tes mata pelajaran Matematika sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya yaitu 59,0. Dari 33 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa saja yang mendapatkan nilai < 75 atau 12,1 %. Sedangkan 29 siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah 75 atau 87,9%.

Dari hasil tes diatas dapat dituliskan hasil analisis nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis nilai tes matematika pra siklus

| NO | NILAI | KATEGORI | JUMLAH SISWA | PERSENTASE % | RATA-RATA KELAS |
|--------|--------|---------------|--------------|--------------|-----------------|
| 1 | 85-100 | Sangat baik | 2 | 6,1% | 59,0 |
| 2 | 70-84 | Baik | 7 | 21,2% | |
| 3 | 55-69 | Cukup | 10 | 30,3% | |
| 4 | 40-54 | Kurang | 14 | 42,4% | |
| 5 | <40 | Sangat kurang | 0 | 0% | |
| JUMLAH | | | 33 | 100% | |

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pada kondisi awal prestasi sebelum dilakukan penerapan metode pembelajaran kelompok kecil,

Matematika pra siklus diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 2 siswa atau 6,1 %, nilai kategori baik berjumlah 7 siswa atau 21,2 %, nilai kategori cukup berjumlah 10 siswa atau 30,3%, nilai kategori kurang berjumlah 14 siswa atau 42,4%, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0%. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 59,7. Oleh karena itu penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan pada pra test dikategorikan “Cukup” dan masih dibawah target peneliti.

Deskripsi penerapan metode pembelajaran siklus I

Hasil tes mata pelajaran Matematika pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya yaitu 71,0. Dari 33 siswa yang mengikuti tes, 18 siswa saja mendapatkan nilai lebih atau samadengan 75 atau 54,6 %. Sedangkan 15 siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah 75 atau 45,4 %. Dari hasil tes diatas dapat dituliskan hasil analisis nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis nilai tes Matematikasiklus I

| NO | NILAI | KATEGORI | JUMLAH SISWA | PERSENTASE % | RATA- RATA KELAS |
|--------|--------|---------------|--------------|--------------|------------------|
| 1 | 85-100 | Sangat baik | 9 | 27,3% | 71,0 |
| 2 | 70-84 | Baik | 11 | 33,4% | |
| 3 | 55-69 | Cukup | 9 | 27,3% | |
| 4 | 40-54 | Kurang | 4 | 12,2% | |
| 5 | <40 | Sangat kurang | 0 | 0 | |
| JUMLAH | | | 33 | 100% | |

Berdasarkan tabel hasil evaluasi pelajaran Matematika Matriks di siklus I diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 9 siswa atau 27,3 %, nilai kategori baik berjumlah 11 siswa atau 33,4 %, nilai kategori cukup berjumlah 9 siswa atau 37,3 %, nilai kategori kurang berjumlah 4 siswa atau 12,2 %, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0 %. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 71,0, namun nilai rata-rata kelas belum memenuhi syarat penelitian. Oleh karena itu penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan pada siklus I dikategorikan “Baik” tetapi belum

memenuhi syarat peneliti karena belum mencapai 70% dari total siswa yang mendapat nilai minimal KKM dan belum bisa dikatakan efektif.

Deskripsi penerapan metode pembelajaran siklus II

Hasil tes mata pelajaran Matematika Matriks setelah dilakukannya penerapan metode pembelajaran kelompok kecil pada siklu II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 78,1. Dari 33 siswa yang mengikuti tes, 24 siswa mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75 atau 72,7%. Sedangkan 9 siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah 75 atau 27,3%. Dari tes di atas dapat dituliskan analisis nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis nilai tes Matematikasiklus II

| NO | NILAI | KATEGORI | JUMLAH SISWA | PERSENTASE % | RATA-RATA KELAS |
|--------|--------|---------------|--------------|--------------|-----------------|
| 1 | 85-100 | Sangat baik | 9 | 27,3 % | 78,1 |
| 2 | 70-84 | Baik | 20 | 60,7 % | |
| 3 | 55-69 | Cukup | 1 | 3,0 % | |
| 4 | 40-54 | Kurang | 3 | 9,0 % | |
| 5 | <40 | Sangat kurang | 0 | 0 % | |
| Jumlah | | | 33 | 100 % | |

Berdasarkan tabel hasil evaluasi prestasi Matematika di siklus II diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 9 siswa atau 27,3 %, nilai kategori baik berjumlah 20 siswa atau 60,7%, nilai kategori cukup berjumlah 1 siswa atau 3,0%, nilai kategori kurang berjumlah 3 siswa atau 9,0%, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0%. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 78,1. Oleh Karena itu penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan pada siklus II dikategorikan “baik” dan sudah memenuhi target peneliti yaitu siswa yang mendapat nilai minimal KKM lebih dari 70% dari jumlah siswa dan menurut peneliti penerapan metode pembelajaran kelompok kecil dalam pelajaran Matematika terbukti efektif.

Sebelum dilakukan penerapan metode pembelajaran kelompok kecil pada penelitian tindakan kelas dalam proses pra siklus menurut pengamatan peneliti banyak siswa yang cenderung malas dan mengantuk saat mengerjakan soal, matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa, terlihat dari hasil pra siklus hanya menunjukkan nilai rata-rata siswa kurang dari 60.

Dalam tindakan pengamatan pra siklus yang, peneliti mengamati bahwa proses belajar mengajar di kelas pada saat pelajaran matematika cenderung pasif, sedikit siswa yang mau bertanya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan, tidak hanya itu peneliti juga mengamati beberapa siswa yang tertidur dan juga bermain hp. Maka dari itu peneliti menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil, diharapkan dari metode tersebut dapat merubah suasana belajar mengajar dan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam siklus I proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok, terdiri dari 4-5 orang terbagi dalam 8 kelompok, dalam proses pembelajaran metode diskusi kelompok kecil yang diaplikasikan peneliti pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan peran siswa selama proses pembelajaran di mana siswa bukan lagi berperan hanya sebagai pendengar pasif yang hanya menerima materi yang disampaikan guru tetapi siswa ikut aktif berdiskusi dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, kemudian mempresentasikan dan menarik kesimpulan sehubungan dengan materi. Jika mengalami kesulitan siswa tidak hanya dapat bertanya pada guru tetapi juga dapat bertanya pada siswa lain. Hal ini sangat membantu karena tidak semua siswa berani mengajukan pertanyaan pada guru saat mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

Dalam kegiatan siklus II peneliti melakukan perubahan dalam menentukan kelompok, dalam siklus II ini peneliti dituntut untuk memperbaiki pembelajaran yang belum berhasil dalam siklus I, di dalam pembagian kelompok kali ini peneliti dan guru sudah

menentukan ketua kelompok dari masing-masing kelompok, kriteria ketua kelompok yang sudah ditentukan peneliti dan guru adalah menurut 8 teratas hasil evaluasi prestasi belajar siswa dalam siklus I dan anggota kelompok yang lain dipilih secara undian.

Ada alasan tersendiri guru dan peneliti menentukan ketua kelompok, karena diharapkan agar ketua kelompok tersebut dapat membimbing kelompoknya ketika guru berada di kelompok lain dan dapat membantu teman sekelompok dalam memecahkan soal-soal dan membantu membimbing teman sekelompok dalam proses pembelajaran matematika karena peneliti melihat ada beberapa siswa yang lebih senang dijelaskan oleh teman sebaya dan lebih bisa memahami pelajaran demi menunjang hasil prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.

Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Matematika melalui penerapan metode pembelajaran kelompok kecil hasil penelitian pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa minat dan prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa kelas 11 SMAN 4 Yogyakarta masih rendah hal ini terbukti dari prestasi belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai pra siklus rata-ratanya yaitu 59,0, dari 33 siswa yang mengikuti tes, hanya 4 siswa saja yang mendapatkan nilai ≥ 75 atau 12,1%. Sedangkan 29 siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah 75 atau 87,9% lainnya masih dibawah KKM.

Tabel 4. Hasil Presentase Seluruh nilai tes

| NO | KATEGORI | KONDISI AWAL | SIKLUS | |
|-----------------|---------------|--------------|----------|-----------|
| | | | SIKLUS I | SIKLUS II |
| 1 | Sangat baik | 6,1 % | 27,3 % | 27,3 % |
| 2 | Baik | 21,2 % | 33,4 % | 60,7 % |
| 3 | Cukup | 30,3 % | 27,3 % | 3,0 % |
| 4 | Kurang | 42,4 % | 12,2 % | 9,0 % |
| 5 | Sangat kurang | 0 % | 0 % | 0 % |
| Rata-rata Kelas | | 59,0 | 71,0 | 78,1 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari rata-rata nilai tes di siklus I diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 9 siswa atau 27,3%, nilai kategori baik berjumlah 11 siswa atau 33,4%, nilai kategori cukup berjumlah 9 siswa atau 27,3%, nilai kategori kurang berjumlah 4 siswa atau 12,2%, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0%. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 71,0.

Sedangkan di siklus II menunjukkan bahwa diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 9 siswa atau 27,3%, nilai kategori baik berjumlah 20 siswa atau 60,7%, nilai kategori cukup berjumlah 1 siswa atau 3,0%, nilai kategori kurang berjumlah 3 siswa atau 9,0%, sedangkan nilai kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa atau 0%. Diketahui pula nilai rata-rata kelas yaitu 78,1.

Dari diagram diatas dari mulai pra siklus hingga siklus ke II menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode belajar kelompok kecil mulai dari rata-rata kelas yang semula 59.0 menjadi 78,1 dan 70% dari jumlah siswa mendapat nilai minimal KKM yang sudah ditentukan. Perbedaan total nilai mulai dari pra siklus juga mengalami peningkatan yaitu Pra siklus: 1945, Siklus I: 2345 dan Siklus II: 2575. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui dua tahap siklus yang peneliti lakukan di kelas 11 SMAN 4 Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil yang diambil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok kecil terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas 11 pada SMA Negeri 4 Yogyakarta. Sehingga metode ini merupakan sebuah metode yang cocok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang terjadi antara kegiatan pra siklus sebelum diberikan perlakuan dan siklus I, siklus II setelah

diberikan perlakuan, adanya pengaruh berupa perbedaan rata-rata nilai yang meningkat, siswa cenderung aktif dalam proses pembelajaran karena dalam penerapan metode pembelajaran kelompok kecil siswa tidak hanya terpaku oleh guru tetapi sumber belajar bisa terdapat di teman sekelompok, dan peneliti juga mengamati ada beberapa siswa cenderung lebih paham penjelasan oleh sesama teman sekelompok mereka dibandingkan guru dalam menjelaskan karena guru bukan satu-satunya sumber belajar dalam metode belajar kelompok kecil yang peneliti terapkan.

Saran

Penelitian ini membuktikan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kelompok kecil pada penelitian tindakan kelas, berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat menjadikan metode pembelajaran kelompok kecil sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas, agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Disarankan bagi guru, dalam pembelajaran Matematika, sebaiknya guru kreatif menggunakan berbagai Tindakan, salah satu contohnya penerapan metode pembelajaran kelompok kecil, menggunakan penerapan pembelajaran kelompok kecil pada penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran Matematika hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Peneliti yang lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait penggunaan penerapan metode pembelajaran kelompok kecil baik dari jenis penelitian maupun pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful., & Aswan, Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Doni, Aprianto. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Siswa terhadap Lagu-lagu daerah Indonesia melalui Belajar Kelompok Kecil di SMP N 1 Klirong, Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Haryani, Desti. 2011. *Pembiasaan Berpikir Kritis Dalam Belajar Matematika Sebagai Upaya Pembentukan Individu Yang Kritis*. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* Fakultas MIPA. UNY.
- Isriani, Hardiani., & Dewi, Puspitasari. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.